

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan balita merupakan salah satu prioritas utama. Balita adalah kelompok usia yang rentan terhadap berbagai penyakit infeksi, termasuk flu dan batuk. Menurut data dari Kementerian Kesehatan Indonesia, infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) seperti flu dan batuk merupakan salah satu penyebab utama morbiditas pada balita di Indonesia (Nugraha & Setiaji, 2021) .

Oleh karena itu peran orang tua terutama ibu, dalam menjaga kesehatan anak sangat penting. Salah satu bentuk upaya yang sering dilakukan adalah swamediasi. Swamedikasi adalah upaya masyarakat untuk mengobati dirinya sendiri. Swamedikasi biasanya dilakukan untuk mengatasi keluhan-keluhan dan penyakit ringan yang banyak dialami masyarakat, seperti demam, nyeri, pusing, batuk, influenza, sakit maag, kecacingan, diare, penyakit kulit dan lain-lain. Swamedikasi menjadi alternatif yang diambil masyarakat untuk meningkatkan keterjangkauan pengobatan (Chusun & Nabila, 2023).

Pada pelaksanaannya swamedikasi merupakan alternatif potensial yang berguna untuk meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan dengan meningkatkan keterjangkauan pengobatan dan kemandirian. Swamedikasi seharusnya dapat memberikan informasi yang baik dan jelas serta mudah difahami tentang obat yang mereka gunakan. Jumlah dan jenis obat yang digunakan harus disesuaikan dengan dengan kondisi medis yang diketahui, dan efeknya harus difahami dalam hubungannya satu sama lain dan cara umumnya (Amrainum *et al.*, 2023) .

Adanya Swamedikasi yang terjadi di masyarakat dapat menimbulkan berbagai dampak positif maupun negatif. Dampak positif yang dapat dilihat adalah semakin

banyaknya masyarakat yang mulai peduli terhadap kesehatan serta mengerti tentang obat-obatan untuk pengobatan sendiri terhadap penyakit yang ringan. Sedangkan dampak negatifnya yang mungkin timbul dengan meningkatnya penggunaan obat di masyarakat adalah kesalahan dalam menggunakan, tidak mengetahui dosis obat yang benar, belum mengerti perbedaan obat bebas, obat bebas terbatas dan obat keras (Chusun & Nabila, 2023).

Pengetahuan ibu juga akan berpengaruh pada sikap ibu dalam mengambil tindakan. Sikap merupakan konsep paling penting dalam psikologi sosial yang membahas unsur sikap baik sebagai individu maupun kelompok. Sikap seseorang akan mempengaruhi perilaku kesehatan, sikap positif adalah suatu sikap yang sesuai dengan nilai-nilai kesehatan yang berlaku, sedangkan sikap negatif adalah sikap yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kesehatan yang berlaku. (Permadil *et al.*, 2020).

Semakin tinggi pendidikan Ibu semakin rendah angka kematian anak, karena semakin tinggi pendidikan perempuan, maka akan lebih berdaya dalam mengambil keputusan yang benar terhadap pengobatan anaknya. Perbedaan tingkat pendidikan dapat menyebabkan perbedaan penggunaan pelayanan kesehatan oleh individu yang tidak berkaitan dengan pengetahuan kesehatan, nilai dan sikap. Kebanyakan orang dengan tingkat pendidikan lanjutan atau menengah akan menggunakan obat OTC (over the counter) atau obat-obat bebas untuk pengobatan penyakit ringannya dan informasi tentang obat yang digunakan, diperoleh langsung dari sarana kefarmasian tanpa berkonsultasi dengan dokter terlebih dahulu (Vainy *et al.*, 2019).

Hasil penelitian di Amerika Serikat melaporkan bahwa sekitar 78% orang yang mengalami masalah kesehatan melakukan swamedikasi. Hasil penelitian lain menunjukkan prevalensi swamedikasi diberbagai negara berkisar antara 30-80% sebagai respon terhadap gangguan kesehatan. Hasil sebuah survei di negara

berkembang menunjukkan bahwa hingga 80% dari semua obat dibeli tanpa resep, yang didukung oleh laporan bahwa prevalensi pengobatan sendiri di negara berkembang berada dalam kisaran dari 12,7% hingga 95% (Tsamrotul Ilmi, 2021).

Berdasarkan (SKI, 2023) mengungkapkan sebanyak 616.110 rumah tangga atau 47,1% proporsi perolehan atau pembelian obat tanpa resep dokter di Indonesia. Sumber perolehan obat tanpa resep dokter tertinggi yaitu apotek atau toko obat berizin sebanyak 51,7%. Berdasarkan data BPS tahun 2023 sebesar 79,74% masyarakat Indonesia melakukan swamedikasi.

Menurut Badan Pusat Statistik, Pengukuran tingkat kesehatan salah satunya dapat dilihat melalui keluhan kesehatan serta angka kesakitan yang didasarkan kepada penilaian subjektif individu terhadap status kesehatannya. Pada tahun 2021, terdapat sebanyak 27,23% penduduk Indonesia yang mengalami keluhan kesehatan. Profil kesehatan Jawa Timur 88,40% masyarakat perkotaan melakukan swamedikasi dengan obat modern (Probosiwi & Laili, 2021).

Badan Pusat Statistik Kota Kediri mengatakan bahwa, kesehatan mencakup aktivitas statistik terkait kesehatan, dan kematian termasuk topik seperti harapan hidup, status kesehatan dan keselamatan. Pada Tahun 2019, terdapat sebanyak 15,74% penduduk kota Kediri yang mengalami keluhan terhadap kesehatan. Kemudian pada tahun 2020, terdapat sebanyak 15,90%, tahun 2021 terdapat sebanyak 7,64% dan pada tahun 2022 terdapat sebanyak 13,65% yang mengalami masalah kesehatan.

Kasus flu dan batuk termasuk 10 penyakit terbanyak di kota Kediri. Menurut Profil Dinas Kesehatan Kota Kediri, Influenza termasuk 10 penyakit terbanyak di Kota Kediri dimana kasusnya berjumlah 2.969 kasus pada tahun 2024. Dalam hal ini kasus influenza tersebut mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2023 kasus influenza

hanya berjumlah 1.00 kasus saja. Sehingga pada tahun 2024 ini kota Kediri menduduki jumlah kasus influenza tertinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku swamedikasi ibu terhadap balita di Kelurahan Tosaren.

Penelitian ini penting untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang pola swamedikasi serta implikasinya bagi kesehatan balita dan pengelolaan kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apa saja faktor yang mempengaruhi perilaku ibu terhadap swamedikasi pada Balita yang mengalami flu batuk ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi perilaku swamedikasi ibu pada balita yang mengalami flu batuk di kelurahan Tosaren.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

a. Manfaat bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan bagi Universitas Strada Indonesia sebagai tambahan wawasan dan referensi dalam mempelajari tentang Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Swamedikasi Ibu yang Memiliki Masalah Kesehatan pada Balita di Kelurahan Tosaren.

b. Manfaat bagi mahasiswa

Merupakan ilmu yang diperoleh selama berada di bangku kuliah dan merupakan pengalaman serta wawasan terhadap Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Swamedikasi Ibu yang memiliki Masalah Kesehatan pada Balita Di Kelurahan Tosaren.

c. Manfaat bagi masyarakat dan ibu-ibu

Untuk meningkatkan pengetahuan terhadap kesehatan dan juga dapat meningkatkan pemahaman terhadap ibu ataupun masyarakat tentang Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Swamedikasi Ibu Yang Memiliki Masalah Kesehatan Pada Balita.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dengan mengetahui faktor yang mempengaruhi ibu terhadap perilaku swamedikasi pada balita, akan dapat meningkatkan kesadaran ibu tentang dampak positif dan negatif terhadap perilaku swamedikasi pada anak.

1.5 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang relatif sama dalam hal tema namun terdapat tempat penelitian yang berbeda. Penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai analisis faktor yang mempengaruhi perilaku swamedikasi ibu pada anak di kelurahan Tosaren.

Ada beberapa penelitian yang menyerupai adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Keaslian penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Sampel	Hasil	Pembeda
1.	Ni Kadek Candra Dwidjayanti, Ni Putu Aryati Suryaningsih, I Made Bakta	Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Dalam Swamedikasi Analgetika Anak Di Kota Denpasar	Metode penelitian ini menggunakan Observasi Analitik dengan Teknik pengambilan sampel menggunakan probability sampling dengan proportionatei stratifield random sampling.	Sampel yang didapatkan dalam penelitian ini berjumlah 100 responden	Hasil yang didapatkan dari penelitian ini yaitu Persentase gambaran tingkat pengetahuan orang tua pada kategori sedang 40 orang (40 %), perilaku orang tua pada kategori positif 59 orang (59 %). Terdapat hubungan yang	Tempat penelitian, Instrumen penelitian, Analisis data, Jumlah sampel.

					signifikan antara tingkat pengetahuan dan perilaku orang tua dengan p value (0,001). Terdapat hubungan yang positif antara pengetahuan dengan perilaku dalam swamedikasi analgetika pada orang tua anak di Kota Denpasar.	Teknik sampling.
2.	Ainun Wulandari, Suci Madhani	Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Dalam Swamedikasi Diare Pada Balita Di Jagakarsa	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara simple random sampling	Sampel yang didapatkan dalam penelitian ini berjumlah 211 responden	menunjukkan bahwa responden memilikitingkat pengetahuan baik sebanyak 52,1%, memiliki pengetahuan cukup sebanyak 27%, dan memiliki pengetahuan kurang	Tempat penelitian, Jumlah sampel, Teknik sampling, Analisis data.

					sebanyak 20,9%. Hasil analisis perilaku swamedikasi diare menunjukkan bahwa responden mempunyai perilaku yang baik sebanyak 47,4%, berperilaku cukup sebanyak 37,9%, dan berperilaku kurang baik sebanyak 14,7%. Hasil analisis uji chi-square menunjukkan terdapat hubungan pengetahuan ibu terhadap swamedikasi diare pada balita dengan nilai p value $0,000 < 0,05$.	
--	--	--	--	--	---	--

3.	Putri Alam Cindo, Rose Intan Permata Sari, Sanwilson Salamat, Ikhsan	Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Swamedikasi Obat Diare Pada Anak Di Kelurahan Lempuing Kota Bengkulu	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian observasi dengan metode kuantitatif, kemudian Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus slovin yang telah memenuhi kriteria inklusi yaitu responden yang bersedia mengisi kuesioner, dapat berkomunikasi dengan baik, serta ibu-ibu yang memiliki anak usia 0-5 tahun yang tinggal di Desa Lempuing	Sampel yang didapatkan dalam penelitian ini berjumlah 67 responden	Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan ibu tentang swamedikasi diare pada anak di Kelurahan Lempuing Kota Bengkulu, kategori pengetahuan tinggi sebanyak 39 responden (58.2%). Alasan mayoritas ibu melakukan swamedikasi adalah hemat biaya dengan jumlah responden sebanyak 47 responden (70.1%). Tempat mendapatkan obat untuk swamedikasi yang banyak dipilih ibu adalah apotek yaitu sebanyak 38	Tempat penelitian, Jumlah sampel, Teknik Sampling
----	--	---	--	--	--	--

			Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu.		responden (56.7%). Sumber informasi ibu untuk melakukan swamedikasi adalah dari media sosial/cetak yaitu sebanyak 18 responden (26.9%). Jenis obat yang banyak dipilih ibu adalah oralit yaitu sebanyak 40 responden (59.7%). Simpulan secara garis besar tingkat pengetahuan ibu-ibu tentang swamedika termasuk kategori tinggi.	
4.	Ahmad Fatah Bisri, Hanugrah	Gambaran Tingkat Pengetahuan Swamedikasi	Penelitian ini berjenis deskriptif dengan metode kuesioner. Pemilihan	Sampel yang didapatkan dalam penelitian ini	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 93 responden dengan	Tempat penelitian, Teknik

	Ardaya, Joko Santoso	Demam pada Balita di Posyandu Desa Karanganyar Kecamatan Tamansari Kabupaten Boyolali	sampel menggunakan purposive sampling	berjumlah 93 responden	karakteristik usia 26-30 tahun 69,9%, pendidikan SMA 86,0%, pekerjaan swasta 80,6% dan tingkat pengetahuan swamedikasi demam di posyandu dengan kategori baik 86,0 %, kategori cukup 11,8 % dan kategori kurang 2,2 %. Kesimpulan tingkat pengetahuan swamedikasi demam pada balita di posyandu Desa Karanganyar Kecamatan Tamansari Kabupaten Boyolali	Sampling, Jumlah sampel, Analisis data.
--	----------------------	---	---------------------------------------	------------------------	---	---

					termasuk dalam kategori baik yaitu 86,0%.	
5.	Wahyudi, Huria Al Humaira Siagian, Cut Nasywa Kesuma Dany, Sabila Pratiwi, Anggi Tri Octavelia, Ahmad Nur Hidayat	Gambaran Pengetahuan Dan Pola Swamedikasi Pada Mahasiswa Kesehatan Pada 3 Universitas Di Kota Medan.	Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kuantitatif deksriptif, yaitu menggunakan metode survey. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui kuesioner via google form	Sampel yang didapatkan dalam penelitian ini yakni dengan sebanyak 35 responden berasal dari Universitas A, 18 responden berasal dari Universitas B, dan 52 Responden berasal dari Universitas C.	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dalam melakukan swamedikasi dari ketiga universitas tersebut termasuk kedalam kategori baik. Adapun upaya yang dilakukan oleh para mahasiswa tersebut adalah dengan membeli obat sesuai dengan keluhan yang dialami, kemudian responden bertanya kepada apoteker mengenai aturan	Tempat Penelitian, Jumlah Sampel, Analisis Data.

						obat yang dibeli. Obat jenis sirup, tablet, dan kapsul adalah jenis obat yang digemari oleh para mahasiswa dari ketiga universitas tersebut.	
--	--	--	--	--	--	--	--